

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dan informasi merupakan aset penting bagi organisasi. Informasi yang diperoleh dari aktivitas dalam organisasi diperhitungkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Informasi yang baik adalah informasi yang tepat waktu, berguna, dan akurat dalam memberikan suatu informasi kepada penggunanya. Informasi akuntansi yang berkaitan dengan data keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang diperlukan bagi manajemen. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, semua hal terkait sistem informasi selalu dihubungkan dengan sistem yang berbasis komputer. Salah satu bentuk sistem informasi yang digunakan agar operasional perusahaan berjalan dengan lancar yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pemrosesan data untuk menghasilkan informasi yang digunakan oleh pembuat keputusan (Marshall B. Romney, 2019).

Sistem informasi akuntansi yaitu suatu sistem yang memiliki kegunaan sebagai pengelola formulasi notasi serta pelaporan yang terakomodir agar meringankan pengelolaan informasi keuangan yg dibutuhkan untuk penyusunan keputusan manajemen (Endaryati et al., 2021). Tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang mengawasi aktivitas-aktivitas yang berlangsung, perusahaan atau organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya-sumberdaya yang ada dibawah pengawasannya. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah agar informasi akuntansi dapat tersedia dengan mudah dan akurat untuk pengguna, baik pengguna internal dan pengguna eksternal. Ketersediaan informasi yang cepat, akurat, dan tepat waktu mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan suatu organisasi, baik itu organisasi laba maupun organisasi nirlaba.

Organisasi nirlaba atau organisasi *non-profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak bersifat komersial atau tidak bertujuan untuk mencari sebuah keuntungan atau laba. Organisasi nirlaba yang juga dapat dikatakan sebagai organisasi sektor publik tersebut meliputi rumah ibadah, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan.

Salah satu organisasi tempat peribadatan adalah Gereja dimana Gereja sangat berkewajiban dan bekepentingan untuk menyajikan laporan pertanggung jawaban dana yang ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terutama jemaatnya dan para peyumbang sebagai perwujudan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja serta sebagai wujud pertanggungjawaban moral dan iman kepada Tuhan, sehingga untuk mendukung pelayanan gereja dalam pendanaan, jemaat, dan para peyumbang akan semakin yakin dan berkerelaan melaksanakannya. Kewajiban untuk menyusun laporan penggunaan dana gereja sebagai laporan pertanggungjawaban juga mengacu pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 yang mengatur tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Dalam undang-undang ini dikatakan bahwa setiap badan publik yang mendapat dana/sumbangan dari masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan informasi untuk masyarakat luas. Gereja adalah organisasi publik karena mendapatkan dana dari publik (umat/jemaat), oleh karena itu gereja berkewajiban untuk membuat dan melaporkan laporan pertanggungjawaban dana.

Ada dua macam kegiatan dalam organisasi nirlaba seperti gereja, yaitu kegiatan keuangan dan non keuangan. Kegiatan yang terkait dengan keuangan terdiri dari penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas yang diterima oleh gereja bukanlah dari proses jual beli seperti yang terjadi pada organisasi laba. Penerimaan kas gereja berasal dari persembahan dan perpuluhan dari para jemaatnya dan juga sumbangan lainnya. Kas yang diterima tersebut lalu digunakan untuk operasional gereja antara lain membeli perlengkapan untuk gereja, biaya gaji untuk pegawai dan pendeta dan lain-lain. Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh gereja adalah kegiatan non keuangan atau kegiatan yang tidak terkait langsung dengan keuangan. Misalnya ibadah mingguan, ibadah sektor, kegiatan persekutuan, dan lain-lain.

Menurut Delima dan Astuti (2024) pada artikel Analisis Kondisi untuk Pengembangan Sistem Keuangan Gereja pada Gereja Kristen Jawa Dayu

menyebutkan bahwa Gereja Kristen Jawa (GKJ) Dayu saat ini dilakukan menggunakan standar pencatatan penerimaan dan pengeluaran gereja yang belum menerapkan standar baku keuangan. Kondisi ini mempersulit pengelola keuangan gereja untuk memberikan pelaporan rutin dan akurat sebagai pertanggung jawaban gereja kepada jemaat. Gereja Kristen Jawa yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Jl. Damai, Pusung, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Sumber pemasukan gereja sebagian besar bersumber dari donasi yang diberikan oleh jemaat dalam bentuk persembahan. pengurus gereja yang dipilih langsung oleh jemaat. Pengelolaan keuangan oleh majelis masih dilakukan secara manual, belum terkomputerisasi secara khusus. Pengelolaan keuangan masih dilakukan menggunakan standar pencatatan sederhana untuk pemasukan dan pengeluaran dana.

Menurut Yunita, Yustina dan Desy (2024) pada artikel Aplikasi Pencatatan Keuangan Pada GKS Jemaat Pahomba Berbasis *Website* menyebutkan bahwa tantangan dalam mengatasi masalah pencatatan keuangan konvensional dengan menggunakan pencatatan buku dan *Ms. Excel*. Metode ini rentan terhadap kesalahan penulisan, kehilangan data dan kerusakan catatan digital, yang mengakibatkan proses pencairan data jadi lambat dan pelaporan keuangan berpotensi tertunda.

Penerimaan dana di lembaga keagamaan, seperti Gereja Kristen Kemah Daud (GKKD) Jakarta, merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikelola dengan baik. Gereja Kristen Kemah Daud (GKKD) Jakarta berlokasi di Jln. Puskesmas No. 10 Bidara Cina, Otista Jakarta Timur. Pelayanan GKKD Jakarta dimulai dengan pelayanan persekutuan rumah tangga di Tebet pada awal tahun 1989 yang dimulai oleh seorang Penatua dari Bandung. Pelayanan yang dilakukan berupa Persekutuan Umum, kemudian diseleksi murid-murid untuk dilatih menjadi pekerja Tuhan. Tahun 1991 dimulai Ibadah Gereja di Jakarta, pola pelayanan pemuridan dan persekutuan merupakan pelayanan yang digunakan dalam pelayanan GKKD Jakarta diluar ibadah rutin setiap hari Minggu.

Masih banyak lembaga gereja yang menghadapi tantangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya sistem yang terintegrasi, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, serta sistem pencatatan manual yang rawan kesalahan. Hal ini dapat mengakibatkan masalah dalam pelaporan keuangan, kebingungan dalam pengelolaan dana, dan

kurangnya kepercayaan dari jemaat. Dasar pencatatan yang digunakan oleh GKKD Jakarta adalah menggunakan basis kas (*cash basis*) dengan sistem pencatatannya menggunakan *single entry* berupa tabel yang terbagi menjadi tabel penerimaan dan pengeluaran kas yang direkap bulanan dan tahunan. Begitu juga penerimaan sumbangan baik persembahan kolekte, iuran, sumbangan berupa aktiva tetap dari jemaat maupun non-jemaat yang diterima oleh Gereja ini tidak begitu dijelaskan, terlebih lagi jumlah sumbangan dan aktiva yang dimiliki oleh gereja ini banyak jumlahnya. Sehingga tidak menggambarkan secara jelas pengelolaan keuangan di GKKD Jakarta, seperti daftar aset yang dibuat oleh gereja tidak menyajikan nilai perolehannya, serta gereja tidak menyajikan laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas maka penelitian ini akan fokus dengan judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENERIMAAN DANA DI LEMBAGA GEREJA KRISTEN KEMAH DAUD (GKKD) JAKARTA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai topik yang sudah ditentukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pencatatan dan pengelolaan penerimaan dana di Gereja Kristen Kemah Daud saat ini?
2. Bagaimana pengendalian internal terkait pencatatan dan pengelolaan dana di Gereja Kristen Kemah Daud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sistem pencatatan dan pengelolaan penerimaan dana di Gereja Kristen Kemah Daud saat ini.
2. Menganalisis penerapan pengendalian internal terkait pencatatan dan pengelolaan dana di Gereja Kristen Kemah Daud.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam penerapan akuntansi organisasi nirlaba, serta untuk menguatkan teori yang sudah diperoleh dalam perkuliahan selama menempuh pendidikan tentang lembaga non-profit atau organisasi nirlaba serta dapat membandingkannya dengan praktik yang sesungguhnya terutama mengenai penerapan Prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2. Bagi pengelola keuangan Gereja

Bagi organisasi sebagai objek penelitian, dapat memberikan solusi atau masukan yang berguna untuk menghasilkan penyusunan laporan keuangan dalam praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

3. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya, yaitu melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang serupa pada masa mendatang.

4. Bagi Publik

Penelitian ini memiliki nilai tambah dalam ketersediaan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan mengenai penerapan SIA pada penerimaan dana masuk terhadap kualitas informasi Akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan berdasarkan kerangka proposal yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan akan diuraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan *Sistem Informasi Akuntansi* (SIA), Peralatan pendukung (*Tools System*) yaitu *flowchart*, tujuan dan fungsi SIA, komponen SIA, jenis SIA, dll.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil dari penelitian dan dianalisis dari sistem yang berjalan kemudian dilakukan pembahasan yang akan dijelaskan berdasarkan dengan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan berbagai saran yang diberikan kepada pihak gereja, pengelola keuangan, serta peneliti yang akan datang agar penerapan sistem informasi akuntansi dapat berjalan lebih baik dan lebih transparan.